



Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Self-Control Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Mastalina Br Kaban¹, Mardhiyah Gultom², Wirda Mahfuzhi Wanna Nasution³, Yunda Dwi Ariska⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 September 2025

Revised: 18 September 2025

Accepted: 27 November 2025

Keywords: Literasi Keuangan Syariah, Self-Control, Gaya Hidup Konsumtif.

ABSTRACT

Studi ini bertujuan untuk menguji dampak dari literasi keuangan syariah serta pengendalian diri (self-control) terhadap tren perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dengan menerapkan metode kuantitatif, pengolahan data dari para responden dilakukan berbasis Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Temuan riset ini mengungkapkan bahwa baik pemahaman finansial syariah maupun kemampuan mengendalikan diri rupanya tidak berdampak nyata terhadap kebiasaan belanja mahasiswa. Lebih lanjut, perolehan koefisien determinasi (R-square) pada angka 8,9% menegaskan bahwa gaya hidup konsumtif tersebut secara dominan didorong oleh berbagai variabel di luar model, seperti paparan media sosial, pengaruh lingkaran pertemanan, serta praktisnya transaksi e-commerce.

This study aims to examine the impact of Islamic financial literacy and self-control on consumptive behavior trends among students of the University of Muhammadiyah North Sumatra (UMSU). By applying a quantitative method, data processing from the respondents was carried out based on Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) using SmartPLS 4 software. The findings of this research reveal that neither sharia financial understanding nor the ability to control oneself apparently have a real impact on students' spending habits. Furthermore, the acquisition of the determination coefficient (R-square) at 8.9% confirms that the consumptive lifestyle is dominantly driven by various variables outside the model, such as social media exposure, the influence of the circle of friends, and the practicality of e-commerce transactions.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Mastalina Br Kaban

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238 Sumatera Utara, Indonesia

Email: mastalina@gmail.com

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang masif pada era modern telah merombak pola konsumsi masyarakat secara signifikan. Intervensi internet, ekspansi platform e-commerce, hingga kemunculan fitur pembayaran instan seperti paylater memicu transisi kebiasaan belanja dari metode konvensional beralih ke ekosistem digital. Akses transaksi yang serba cepat, praktis, dan nirbatas ini pada akhirnya menciptakan celah bagi masyarakat untuk berbelanja secara impulsif dan minim kendali.

Kelompok mahasiswa yang umumnya berada di fase usia 18-24 tahun merupakan demografi yang paling adaptif terhadap arus digitalisasi. Interaksi intens dengan media sosial dan lokapasar daring (marketplace) mengekspos mereka pada berbagai godaan konsumtif, mulai dari promosi potongan harga, tren gaya hidup, hingga tekanan pergaulan. Imbasnya, orientasi belanja mereka kerap didorong oleh pemuasan hasrat semata alih-alih pemenuhan kebutuhan esensial. Kondisi ini memicu terbentuknya gaya

hidup konsumtif, yakni kecenderungan untuk menghamburkan sumber daya demi barang atau jasa tanpa mempertimbangkan skala prioritas dan manfaat jangka panjang (Wahyuni et al., 2016).

Dari kacamata ekonomi Islam, pola konsumsi yang berlebih-lebihan sangat tidak dibenarkan karena bertabrakan dengan prinsip keseimbangan hidup dan larangan berbuat mubazir (israf). Oleh karena itu, literasi keuangan syariah memegang peranan krusial sebagai fondasi agar individu dapat berbelanja secara bijaksana. Pemahaman literasi ini tidak sebatas pada kecakapan teknis dalam mengatur uang, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai moral untuk mendayagunakan harta secara bertanggung jawab sesuai syariat. Sayangnya, realita menunjukkan bahwa indeks literasi finansial di Indonesia masih belum optimal, sehingga banyak kalangan, tidak terkecuali mahasiswa, yang kesulitan merencanakan keuangannya (Ismail et al., 2023).

Di luar faktor literasi, aspek psikologis berupa pengendalian diri (self-control) turut menjadi penentu utama dalam arah perilaku konsumsi. Self-control merepresentasikan kapasitas seseorang untuk meredam impuls sesaat sehingga mampu mengambil keputusan finansial yang logis dan rasional. Mahasiswa dengan regulasi diri yang tangguh umumnya sanggup menekan hasrat belanja yang nirfaedah. Sebaliknya, lemahnya kontrol diri akan melipatgandakan risiko mereka terjerumus dalam rutinitas belanja yang konsumtif (Mariska, Septiara Dwi, 2025).

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang bernapaskan ajaran Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) idealnya mampu mencetak mahasiswa yang pola konsumsinya berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Kendati demikian, fenomena gaya hidup konsumtif faktanya masih kerap dijumpai di lingkungan kampus. Terdapat disparitas (kesenjangan) antara idealisme nilai agama yang ditanamkan dengan realitas perilaku belanja mahasiswa di lapangan.

Menanggapi kesenjangan tersebut, penelitian ini diinisiasi dengan tujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam sejauh mana pengaruh literasi keuangan syariah beserta self-control terhadap tren gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KAJIAN TEORI

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang, terutama di tengah perkembangan ekonomi digital yang semakin maju. Kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan berbasis syariah akan berpengaruh terhadap cara mengelola keuangan serta dalam menentukan keputusan konsumsi. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang aktif menggunakan teknologi digital memiliki akses luas terhadap berbagai layanan keuangan, sehingga membutuhkan pemahaman yang memadai agar tidak terjerumus dalam perilaku konsumsi yang berlebihan.

Kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan berbasis syariah akan memengaruhi cara individu tersebut dalam mengelola keuangan serta dalam menentukan keputusan konsumsi. Mahasiswa sebagai kelompok yang aktif menggunakan teknologi digital memiliki akses luas terhadap berbagai layanan keuangan, sehingga membutuhkan pemahaman yang baik agar tidak terjerumus dalam perilaku konsumsi yang berlebihan (Nurmalia, Wulan, & Utamie, 2024). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dalam perspektif syariah, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

Literasi keuangan syariah juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sesuai ajaran Islam, seperti menjaga keseimbangan dalam pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memastikan bahwa konsumsi dilakukan secara halal dan thayyib. Individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab (Marotain & Jufri, 2025). Selain itu, tingkat literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan, sehingga berpotensi mendorong perilaku

konsumsi yang tidak terkontrol. Kurangnya pemahaman keuangan membuat individu cenderung tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Sari & Susanti, 2024)

Kesimpulannya, literasi keuangan syariah merupakan refleksi dari kesanggupan seseorang untuk mencerna, mengatur, sekaligus mengeksekusi kebijakan ekonomi selaras dengan norma Islam, demi mewujudkan rutinitas konsumsi yang rasional dan penuh tanggung jawab.

2. Self-Control

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kontrol diri sebagai kemudi atas segala tindakannya. Untuk memastikan keputusan yang diambil tepat, diperlukan perluasan wawasan dan penyaringan informasi yang ketat, terutama dalam hal keuangan. Bagi mahasiswa, memahami seluk-beluk keuangan dari lingkungan sekitar memang penting, namun kemampuan literasi tetap menjadi kunci utama. Dalam konteks konsumsi, self-control berfungsi sebagai mekanisme pengendali yang membantu individu dalam menahan keinginan untuk melakukan pembelian yang tidak diperlukan. (Zuniarti & Rochmawati, 2021)

Pengendalian diri juga berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku pembelian impulsif. Perilaku pembelian impulsif biasanya terjadi secara spontan tanpa perencanaan dan lebih didorong oleh faktor emosional dibandingkan rasionalitas (Dewanti & Haryono, 2021). Mahasiswa yang memiliki self-control yang baik akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, meskipun dihadapkan pada berbagai godaan seperti diskon, promosi, dan tren di media sosial. Sebaliknya, individu dengan tingkat self-control yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh dan melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang. Dengan demikian, self-control merupakan faktor penting dalam mengendalikan perilaku konsumsi, karena berperan sebagai pengatur internal dalam setiap pengambilan keputusan.

Maka dari itu, dapat ditegaskan bahwa self-control menempati posisi krusial sebagai filter internal dalam setiap resolusi finansial, yang bertugas membatasi perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Gaya Hidup Konsumtif

Mahasiswa termasuk kelompok remaja yang paling rentan terhadap pengaruh modernisasi. Perkembangan zaman yang disertai kemajuan teknologi turut memengaruhi gaya hidup dan perilaku mereka. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk saling mengikuti tren yang cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis hingga akhirnya menjadi kebiasaan yang mereka gemari. (Thamrin & Saleh, 2021)(Rizaldy & Pradesyah, 2023)

Pola konsumsi seseorang, yang tercermin dari cara menggunakan uang dan waktu, merupakan bagian dari gaya hidup. Selain itu, gaya hidup juga mencakup berbagai aktivitas individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup bersifat dinamis dan dapat berubah, terutama pada mahasiswa yang cenderung mudah terpengaruh oleh perubahan keinginan maupun lingkungan sekitar (Haq, Tubastuvi, Purwidiyanti, & Widhidanono, 2023)(Ismail & Pradesyah, 2024)

Mahasiswa merupakan kelompok usia muda yang sedang memasuki tahap dewasa awal. Pada fase ini, mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan waktu dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan profesional, sekaligus aktif dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang masa depan mereka sebagai kontribusi bagi masyarakat dan negara (Fathurrahman & Anggesti, 2021). Lingkungan kampus turut membentuk pola gaya hidup tersendiri di kalangan mahasiswa, sementara perubahan sosial dan budaya yang cepat membuat setiap individu memiliki pola konsumsi yang berbeda-beda. Kebutuhan mahasiswa umumnya meliputi perlengkapan akademik seperti alat tulis, buku perkuliahan, transportasi, serta berbagai sarana pendukung lainnya. Namun, dalam perkembangannya, aktivitas konsumsi mahasiswa tidak lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan, melainkan juga menjadi bagian dari aktivitas mengisi waktu luang. Keputusan pembelian yang dilakukan sering kali mencerminkan perpaduan antara kebutuhan dan gaya hidup, yang pada akhirnya mengarah pada terbentuknya perilaku konsumtif (Rafidah, Alawiyah, & Muliyanah, 2022)

Dalam ajaran Islam, perilaku konsumsi yang berlebihan termasuk dalam kategori israf atau pemborosan yang tidak dianjurkan. Islam mengajarkan umatnya untuk bersikap sederhana serta

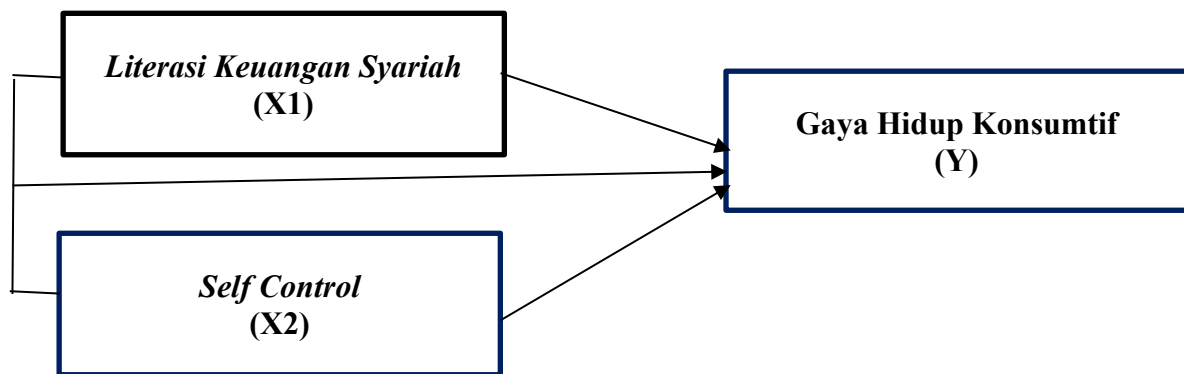
menggunakan harta secara bijaksana sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, gaya hidup konsumtif perlu dikendalikan melalui peningkatan pemahaman keuangan syariah serta penguatan pengendalian diri agar individu dapat mengelola keuangan dengan lebih baik (Julistia et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Desain dan pengambilan sampel penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Populasi yang menjadi sasaran dalam studi ini mencakup seluruh mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui penyebaran kuesioner. Adapun teknik penentuan sampel yang diaplikasikan adalah non-probability sampling dengan pendekatan convenience sampling (pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses), yang pada akhirnya berhasil mengumpulkan data dari 101 responden.

Kerangka operasional dalam riset ini menguji tiga variabel utama, yang diklasifikasikan menjadi: Variabel Independen (Bebas): Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Pengendalian Diri atau Self-Control (X2). Variabel Dependen (Terikat): Gaya Hidup Konsumtif (Y). Untuk mengukur indikator dari masing-masing variabel, instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert 5 rentang poin. Pilihan jawaban bergerak dari tingkat "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju".

Teknik Analisis Data



Gambar.1. Kerangka Pemikiran

Seluruh data yang terkumpul diolah menggunakan teknik Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Penggunaan SEM-PLS dipilih karena keandalannya dalam menangani riset yang bersifat eksploratori serta kemampuannya beroperasi secara optimal pada ukuran sampel yang tergolong kecil. Proses evaluasi model dalam alat analisis ini terbagi ke dalam dua tahapan utama:

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model): Tahap ini bertujuan untuk memverifikasi reliabilitas dan validitas instrumen penelitian. Pengujian validitas konvergen divalidasi melalui indikator outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Sementara itu, keandalan atau reliabilitas kuesioner dikonfirmasi melalui nilai Cronbach's Alpha beserta Composite Reliability.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model): Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pengujian dilanjutkan ke tahap struktural melalui prosedur bootstrapping. Langkah ini dilakukan guna mendapatkan nilai path coefficient (koefisien jalur), T-statistics, serta P-values, yang akan menjadi landasan utama dalam pembuktian dan penarikan kesimpulan hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data menggunakan SmartPLS 4, yang mencakup uji model pengukuran (outer model) dan uji model struktural (inner model).

1. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Uji pada model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dapat mengukur konstruk latennya dengan valid dan reliabel. Hasil dari uji outer loading menunjukkan bahwa semua indikator yang dipertahankan memiliki nilai loading lebih dari 0,70, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading

Indikator	Konstruk	Outer Loading
X1.1	Literasi Keuangan Syariah	0.805
X1.2	Literasi Keuangan Syariah	0.775
X1.5	Literasi Keuangan Syariah	0.714
X1.6	Literasi Keuangan Syariah	0.829
X1.7	Literasi Keuangan Syariah	0.828
X1.8	Literasi Keuangan Syariah	0.788
X1.9	Literasi Keuangan Syariah	0.820
X1.10	Literasi Keuangan Syariah	0.875
X2.3	Self-Control	0.788
X2.4	Self-Control	0.849
X2.5	Self-Control	0.732
X2.7	Self-Control	0.783
X2.8	Self-Control	0.710
X2.9	Self-Control	0.733
X2.10	Self-Control	0.789
Y1	Gaya Hidup Konsumtif	0.779

Y2	Gaya Hidup Konsumtif	0.808
Y3	Gaya Hidup Konsumtif	0.882
Y5	Gaya Hidup Konsumtif	0.847
Y6	Gaya Hidup Konsumtif	0.902
Y7	Gaya Hidup Konsumtif	0.892
Y8	Gaya Hidup Konsumtif	0.830
Y9	Gaya Hidup Konsumtif	0.730
Y10	Gaya Hidup Konsumtif	0.890

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 4; 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,710 hingga 0,902. Semua nilai telah memenuhi batas minimum yang disyaratkan, yaitu di atas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam mengukur konstruksya masing-masing.

Selanjutnya, reliabilitas dan validitas konstruk diuji menggunakan Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a dan rho_c), serta Average Variance Extracted (AVE). Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)	AVE
Gaya Hidup Konsumtif	0.952	0.956	0.709
Literasi Keuangan Syariah	0.924	0.937	0.649
Self-Control	0.888	0.911	0.593

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 4; 2025

Berdasarkan Tabel 2, nilai Cronbach's Alpha seluruh konstruk berada di atas 0,70 dan nilai Composite Reliability (rho_c) di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai AVE untuk ketiga konstruk juga telah memenuhi syarat minimum sebesar 0,50, yang berarti bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

2. Uji Model Struktural (Inner Model)

Pengujian asumsi dilakukan menggunakan metode bootstrapping di SmartPLS 4 untuk mendapatkan nilai koefisien jalur, T-statistik, dan P-value. Asumsi diterima jika nilai T-statistik lebih dari 1,96 dan P-value.

Tabel 3. Hasil Uji Path Coefficient (Bootstrapping)

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	T-Statistics	P-Values
Literasi Keuangan Syariah -> Gaya Hidup Konsumtif	0.065	0.071	0.275	0.783
Self-Control -> Gaya Hidup Konsumtif	0.245	0.221	0.750	0.453

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 4; 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai T-statistics untuk Literasi Keuangan Syariah terhadap Gaya Hidup Konsumtif sebesar $0,275 < 1,96$ dengan P-values $0,783 > 0,05$. Demikian pula, nilai T-statistics untuk Self-Control terhadap Gaya Hidup Konsumtif sebesar $0,750 < 1,96$ dengan P-values $0,453 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, kedua hipotesis ditolak (H_0 diterima).

Adapun nilai R-square (R^2) untuk variabel Gaya Hidup Konsumtif disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

Variabel	R-Square
Gaya Hidup Konsumtif	0.089 (8,9%)

Sumber: Data Diolah dengan SmartPLS 4; 2025

Nilai R^2 sebesar 0,089 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah dan Self-Control secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 8,9% variasi Gaya Hidup Konsumtif mahasiswa UMSU, sedangkan 91,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS 4, diperoleh temuan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Berikut pembahasan dari masing-masing hipotesis.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Gaya Hidup Konsumtif

Keluaran data statistik mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Gaya Hidup Konsumtif mahasiswa UMSU. Hal ini dibuktikan melalui perolehan T-statistics sebesar 0,275 (lebih kecil dari 1,96) serta nilai P-values 0,783 (berada di atas ambang batas 0,05). Fakta ini merepresentasikan bahwa wawasan mahasiswa terkait kaidah-kaidah ekonomi Islam tidak serta-merta mampu membendung kebiasaan belanja mereka yang berlebihan. Kondisi tersebut kemungkinan besar dipicu oleh adanya jarak (gap) antara pemahaman teoretis di bangku perkuliahan dengan implementasinya di kehidupan nyata.

Temuan ini sangat selaras dengan simpulan dari riset Sari (2023), yang menggarisbawahi bahwa tingginya literasi finansial tidak otomatis berbanding lurus dengan lahirnya kebijaksanaan finansial. Aspek psikologis dan tekanan lingkungan sosial justru memiliki andil yang cukup besar. Dengan kata lain, penguasaan teori keuangan syariah oleh mahasiswa sering kali gagal diterapkan secara disiplin, terlebih saat mereka terus-menerus dihadapkan pada paparan masif dari media sosial serta akses lokapasar (marketplace) digital yang serba instan.

Pengaruh Self-Control terhadap Gaya Hidup Konsumtif

Evaluasi pada hipotesis kedua juga memperlihatkan bahwa kemampuan pengendalian diri (self-control) tidak memengaruhi Gaya Hidup Konsumtif mahasiswa UMSU secara signifikan. Angka statistik menunjukkan T-statistics sebesar 0,750 ($< 1,96$) dan P-values sebesar 0,453 ($> 0,05$). Walaupun koefisien jalur bergerak ke arah positif (0,245), kekuatan statistiknya tidak memadai untuk membuktikan adanya pengaruh nyata. Interpretasi dari hasil ini adalah: meskipun para mahasiswa sebenarnya memiliki kapasitas untuk menahan diri, regulasi internal tersebut kalah kuat jika dihadapkan pada penetrasi faktor eksternal. Dorongan dari sirkel pergaulan, ekspektasi sosial, hingga gempuran promosi di berbagai aplikasi e-commerce terbukti lebih mendominasi keputusan belanja mereka.

Hasil pengujian ini bertolak belakang dengan riset terdahulu oleh Dewanti dan Haryono (2021), yang membuktikan adanya pengaruh kuat antara self-control dengan kecenderungan belanja impulsif. Disparitas temuan ini sangat mungkin didasari oleh perbedaan karakteristik responden serta situasi demografis saat penelitian dijalankan. Khusus pada kasus mahasiswa UMSU, dorongan dari lingkungan kampus serta tingginya durasi berselancar di media sosial disinyalir jauh lebih superior dalam mendikte kebiasaan konsumsi ketimbang benteng self-control masing-masing individu.

PENUTUP

Rangkaian analisis data dan pembahasan dalam studi ini menghasilkan beberapa konklusi penting. Pertama, pengujian statistik membuktikan bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak memegang andil signifikan dalam mengendalikan Gaya Hidup Konsumtif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai T-statistics sebesar 0,275 (kurang dari 1,96) serta nilai P-values mencapai 0,783 (lebih dari 0,05), sehingga hipotesis pertama (H1) resmi ditolak. Kedua, penolakan serupa terjadi pada hipotesis kedua (H2); variabel Self-Control tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UMSU secara statistik, dengan indikator T-statistics 0,750 ($< 1,96$) dan P-values 0,453 ($> 0,05$). Ketiga, kontribusi simultan dari kedua variabel bebas ini tergolong sangat lemah melalui perolehan nilai R-square sebesar 8,9% (0,089). Fenomena ini menegaskan bahwa mayoritas fluktuasi perilaku konsumtif mahasiswa ditenagai oleh kluster faktor eksternal di luar permodelan, seperti intensitas interaksi di media sosial, iklim pergaulan sesama rekan, serta masifnya fasilitas belanja dan pembiayaan digital.

Riset ini diakui memiliki keterbatasan spasial dan metodologis. Penggunaan metode convenience sampling dalam menjaring data membatasi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian untuk skala yang lebih makro. Di samping itu, model yang diajukan belum mengintegrasikan variabel potensial lain yang secara empiris berkaitan erat dengan gaya hidup konsumtif. Berangkat dari keterbatasan tersebut, agenda riset berikutnya diharapkan dapat memperluas model analisis dengan memasukkan variabel independen baru seperti keterpaparan media sosial, tekanan kelompok sebaya (peer pressure), atau fitur paylater. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan metode penarikan sampel probabilistik agar representasi data menjadi jauh lebih presisi.

Secara aplikatif, hasil studi ini memberikan rekomendasi penting bagi manajemen kampus. Program internalisasi literasi keuangan syariah di lingkungan akademis tidak boleh lagi berfokus pada tataran kognitif (pengetahuan) semata. Kurikulum atau program pendukung wajib diarahkan pada afektif dan psikomotorik, yaitu pembentukan habituasi dan karakter keuangan yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Terakhir, strategi penguatan kontrol diri mahasiswa sebaiknya tidak ditekankan sebagai beban personal, melainkan diintegrasikan ke dalam ekosistem sosial kampus yang kondusif, interaktif, dan mendukung pola konsumsi yang efisien serta bertanggung jawab.

REFERENSI

- Dewanti, I., & Haryono, A. (2021). Pengaruh Persepsi Harga, Kontrol Diri, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Produk Baju pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2017. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*.
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, Vol 09*.

- Ilham Gani, A. M. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN PERILAKUKEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MENGGUNAKANPRODUK PERBANKAN SYARIAH MELALUI MINAT SEBAGAI VARIABEL INTERVERNING . *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 39-50.
- Marotain, P., & Jufri, A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiuitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol 10.
- Nurmalia, G., Wulan, M. N., & Utamie, Z. R. (2024). Gaya Hidup Berbasis Digital dan Perilaku Konsumtif pada Gen Z di Bandar Lampung: Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shoope. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*.
- Rafidah, Alawiyah, R., & Mulyana. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiuitas dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Economia*, Vol 1.
- Sari, S. M., & Susanti, N. (2024). Representasi Perempuan Cantik dan Gaya Hidup Konsumtif pada Muslim Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- Thamrin, H., & Saleh, A. A. (2021). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Vol 11*.
- Zuniarti, M., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan Literasi Keuangan Sebagai moderating. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 479.
- Fathurrahman, A., & Anggesti, M. (2021). Pengaruh gaya hidup, label halal dan harga terhadap keputusan pembelian kosmetik (Studi Kasus pada Produk Safi). *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*. <http://jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/125>
- Ismail, A. H., Khairunnisa, Pradesyah, R., & Bara, A. (2023). SUPPORT SYSTEM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM HALAL KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1-14. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/6401>
- Ismail, A. H., & Pradesyah, R. (2024). Pengaruh Pemahaman Produk Dan Preferensi Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. 5(2), 135-144.
- Julistia, C. E., Nasution, A. S., Imfazu, M. Y., & Pradesyah, R. (2021). Analisis Ekosistem Halal Value Chain Pada Umkm Di Kota Medan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(2), 247-255. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v6i2.247-255>
- Mariska, Septiara Dwi, R. P. (2025). Factors That Affect the Consumption Behavior of Halal Products Among Muslims (Case Study of Sharia Banking Study Program). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(2), 1-23.
- Rizaldy, M., & Pradesyah, R. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168-184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.4736>
- Wahyuni, S. F., Hafiz, M. S., & Pradesyah, R. (2016). THE EFFECT OF CONTRIBUTION, ROLE, AND CAPITAL ON MSMEs BUSINESS DEVELOPMENT IN ISLAMIC BANKS WITH HUMAN RESOURCES QUALITY AS A MODERATION VARIABLE Sri. 6(1), 1-23. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/view/3044>